

Optimalisasi Destinasi Desa Wisata Mundu berbasis Pertanian, Peternakan dan Mandiri Energi

Optimization of Mundu Tourism Village Destination Based on Agriculture, Livestock, and Energy Self-Sufficiency

Feri Wibowo¹⁾, Vicko Brilliant Novyanta Putra²⁾, Aalyah Faatin³⁾, Ferdyan Oka Mahendra⁴⁾ Hafifah Ayu Suryaningsih⁵⁾, Intan Febiana⁶⁾ Muhammad Bimo Muqthori⁷⁾, Sarah Cantika Larasati⁸⁾, Syafriza Giofandi Akbar⁹⁾, Emi Widiyanti¹⁰⁾

¹⁾³⁾⁴⁾⁷⁾⁸⁾¹⁰⁾ Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Fakultas Pertanian, ⁵⁾⁶⁾ Program Studi Ilmu Tanah Fakultas Pertanian, ²⁾⁹⁾ Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik

Email: feriwibowo30@student.uns.ac.id¹⁾, vickobnp21@student.uns.ac.id²⁾, aaliyah.faatin@student.uns.ac.id³⁾, mahendraferdyan@student.uns.ac.id⁴⁾, hafifahayu@student.uns.ac.id⁵⁾, intanfebiana@student.uns.ac.id⁶⁾, bimomqthr@student.uns.ac.id⁷⁾, sarahcantik@student.uns.ac.id⁸⁾, syafrizagioakbar@student.uns.ac.id⁹⁾, emiwidiyanti@staff.uns.ac.id¹⁰⁾

Abstrak

Desa Mundu memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, peternakan, dan mandiri energi namun masih menghadapi tantangan dalam pelaksanaan pengembangan eduwisata. KKN Tematik yang berjudul “**Optimalisasi Destinasi Desa Wisata Mundu berbasis Pertanian, Peternakan dan Mandiri Energi Judul**” bertujuan untuk mengoptimalkan potensi lokal dan memberdayakan warga dan kelompok sadar wisata di desa Mundu. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan yaitu Pelatihan menjadi fasilitator dan pemandu wisata, sosialisasi pengelolaan media sosial dan pembuatan video profil untuk eduwisata desa mundu, pelatihan sambung pucuk bibit alpukat (okulasi), sosialisasi pembuatan paket eduwisata desa mundu, pembuatan pupuk organik, sosialisasi penataan lahan eduwisata, sosialisasi pengembang rute eduwisata berupa pembuatan peta fisik, optimalisasi lahan pekarangan sebagai bentuk ketahanan pangan, penanaman tanaman pakan ternak sebagai percontohan dilahan eduwisata.

Kata kunci: *Pengembangan; Pengabdian; Pemberdayaan*

Abstrak

Mundu Village has great potential in the agriculture, livestock, and energy self-sufficiency sectors but still faces challenges in developing edu-tourism. The Thematic Community Service Program (KKN Tematik) titled " **Optimization of Mundu Tourism Village Destination Based on Agriculture, Livestock, and Energy Self-Sufficiency**" aims to optimize local potential and empower residents and tourism awareness groups in Mundu Village. The activities carried out include training to become facilitators and tour guides, socialization on social media management and the creation of a profile video for Mundu Village's edu-tourism, training on avocado grafting (grafting technique), socialization on developing edu-tourism packages, production of organic fertilizer, socialization on edu-tourism land management, development of edu-tourism routes through the creation of a physical map, optimization of home gardens as a form of food security, and planting of livestock fodder crops as a pilot project in the edu-tourism area.

Keywords: *Development; Devotion; Empowerment*

* *Corresponding author:*

Citation: Wibowo, F., Putra, V.B.N., Faatin, A., et al. (2025). Optimalisasi Destinasi Desa Wisata Mundu berbasis Pertanian, Peternakan dan Mandiri Energi. *Journal of Cooperative, Small, and Medium Enterprise Development*, 4(1), 14–24. <http://dx.doi.org/10.20961/cosmed.v4i1.99643>

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah program pengabdian mahasiswa yang dilakukan oleh perguruan tinggi sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Program ini bertujuan untuk mengembangkan desa, meningkatkan kualitas masyarakat pedesaan, serta memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa dalam mengidentifikasi dan menangani permasalahan sosial. KKN juga menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu dalam bentuk nyata melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pada kesempatan ini, kelompok 56 KKN Tematik UNS melaksanakan program di Desa Mundu, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah.

Kabupaten Klaten terletak di bagian selatan Provinsi Jawa Tengah dengan luas wilayah 655,56 km². Kabupaten ini berbatasan dengan Boyolali di utara, Sukoharjo di timur, Gunungkidul di selatan, dan Sleman di barat. Kecamatan Tulung, yang memiliki luas 32 km² dan 17 desa/kelurahan, berada di bagian utara Klaten dan berbatasan dengan Boyolali. Sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani, dengan usaha tambahan seperti produksi tepung aren, air minum, dan pembibitan ikan.

Desa Mundu merupakan salah satu desa yang mengembangkan konsep eduwisata berbasis pertanian, peternakan, dan energi mandiri sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan lahan pertanian yang luas dan subur, desa ini memanfaatkan potensi alamnya untuk mengedukasi wisatawan tentang berbagai teknik pertanian modern dan organik. Selain itu, sektor peternakan juga menjadi daya tarik utama, di mana pengunjung dapat belajar langsung mengenai budidaya ternak yaitu sapi perah. Harapan dengan adanya eduwisata ini bukan hanya memberikan pengalaman wisata yang edukatif, tetapi juga membantu meningkatkan ekonomi lokal melalui hasil pertanian dan peternakan yang dipasarkan secara langsung. Dengan demikian, Desa Mundu berupaya menjadi percontohan desa mandiri yang menggabungkan konsep wisata, edukasi, dan pemberdayaan masyarakat.

Selain pertanian dan peternakan, Desa Mundu juga mengembangkan konsep energi mandiri sebagai bagian dari eduwisata yang ditawarkan. Desa ini memanfaatkan sumber energi terbarukan seperti biogas dari limbah peternakan untuk memenuhi kebutuhan listrik warganya. Penggunaan energi terbarukan ini tidak hanya mengurangi ketergantungan pada listrik konvensional, tetapi juga memberikan edukasi kepada pengunjung mengenai pentingnya energi ramah lingkungan. Program energi mandiri ini juga melibatkan masyarakat dalam pengelolaannya, sehingga meningkatkan kesadaran akan keberlanjutan lingkungan. Dengan perpaduan antara pertanian, peternakan, dan energi mandiri, diharapkan Desa Mundu menjadi destinasi eduwisata yang unik serta inspiratif bagi desa-desa lain di Indonesia.

Pelaksanaan KKN di Desa Mundu berfokus terhadap perkembangan potensi desa Mundu dalam bidang pertanian, peternakan dan mandiri energi. Program kerja KKN yang akan dilaksanakan di Desa Mundu meliputi: pelatihan menjadi fasilitator bagi pokdarwis, pembuatan dan pengelolaan media sosial eduwisata dan pembuatan video profil eduwista, sosialisasi pembuatan paket eduwisata, pembuatan pupuk organik, sosialisasi penataan lahan eduwisata, pembuatan peta fisik eduwisata, optimalisasi lahan

perkarangan sebagai bentuk ketahanan pangan, dan pembuatan lahan percontohan hijauan pakan ternak dan poster contoh-contoh hijauan pakan ternak. Program kerja KKN dapat terlaksana dengan baik atas antusias dari kelompok sadar wisata (pokdarwis) dan masyarakat setempat.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan kegiatan KKN Tematik membangun desa yang berlangsung di Desa Mundu, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten. Program yang akan dilakukan mengangkat tema mengenai “Pengembangan Eduwisata Berbasis Pertanian, Peternakan dan Mandiri Energi”. Kegiatan KKN Tematik dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2025. Subjek dari kegiatan KKN ini adalah semua elemen yang berkaitan dengan eduwisata desa Mundu. Pelaksanaan program dilakukan dengan beberapa metode, meliputi:

1. Survey Lapangan

Kegiatan survey lapangan dilakukan untuk mengetahui secara langsung situasi dan kondisi di Desa Mundu, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten. Informasi yang didapatkan dari kegiatan survey digunakan sebagai dasar penyusunan program kerja sehingga program yang dilaksanakan tepat guna dan tepat sasaran.

2. Penyusun Program dan Koordinasi Program

Berdasarkan hasil survey lapangan, dilakukan perencanaan dan penyusunan program kerja yang akan dilaksanakan selama kegiatan KKN. Penyusunan program didampingi dan dikoordinasikan dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan perangkat desa.

3. Persiapan Teknis

Persiapan teknis dilakukan berdasarkan program-program yang disusun. Pelaksanaan teknis terdiri dari kegiatan-kegiatan seperti persiapan materi, bahan, dan alat penunjang yang dibutuhkan selama pelaksanaan program.

4. Pelaksanaan Program

Dalam menjalankan program kerja yang telah kami susun dan rencanakan, kami membagi program kerja menjadi dua jenis, program kerja yang berupa program kerja pelaksanaan pengaplikasian langsung dan program kerja sosialisasi berikut :

a. Program kerja pengaplikasian langsung:

- 1) Pembuatan video berisi profil desa mundu untuk memperluas daya tarik pengunjung.
- 2) Pemasaran produk olahan susu sapi dari hasil olahan masyarakat setempat.
- 3) Pembuatan pakan ternak dengan pemanfaatan fasilitas mesin yang sudah ada.
- 4) Pembuatan kerajinan tangan
- 5) Optimalisasi lahan kosong pekarangan agar menjadi lahan yang bermanfaat.
- 6) Penanaman hijauan pakan ternak di depan lahan bibit dan pembuatan poster contoh-contoh pakan ternak

b. Program kerja pelaksanaan sosialisasi:

- 1) Mengadakan sosialisasi pelatihan dalam menjadi fasilitator dan pemandu wisata.

5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah program kerja terlaksana. Evaluasi mencakup kegiatan penilaian hasil pelaksanaan program yang mengacu pada indikator keberhasilan yang ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan KKN tematik bangun desa Mundu yang bertemakan “Pengembangan Eduwisata berbasis Pertanian, Peternakan dan Mandiri Energi” diimplementasikan dalam beberapa program kegiatan. Kegiatan tersebut meliputi:

A. Pelatihan menjadi fasilitator bagi pokdarwis



Gambar 1. Pelatihan Menjadi Fasilitator

Program pelatihan menjadi fasilitator bagi pokdarwis dilaksanakan pada tanggal 2 Februari 2025 pukul 19.30 sampai selesai yang berlokasi di rumah Bapak Budiya. Pelatihan menjadi fasilitator bagi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sangat penting untuk meningkatkan kapasitas anggota dalam mengelola potensi pariwisata di desa Mundu. Fasilitator memiliki tugas untuk memanajemen, mengelola dan mempromosikan sebuah wisata (Pamungkas *et al.*, 2023). Harapan dengan pelatihan fasilitator ini pokdarwis dapat menjadi fasilitator yang terlatih mampu memberikan pendampingan yang efektif, mendorong partisipasi aktif, serta mengarahkan diskusi yang produktif di dalam kelompok. Materi pelatihan mencakup teknik komunikasi, manajemen kelompok, hingga strategi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Selain itu, pelatihan ini juga menekankan pentingnya memahami kearifan lokal sebagai dasar dalam mengelola destinasi wisata. Dengan begitu, fasilitator dapat membantu Pokdarwis menciptakan program-program yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi komunitas. Dengan adanya pelatihan fasilitator ini, Pokdarwis diharapkan mampu berkembang menjadi motor penggerak pariwisata yang berdaya saing tinggi di tingkat lokal maupun nasional.

B. Pengelolaan media sosial dan pembuatan video profil untuk eduwisata desa mundu



Gambar 2. Pelatihan Media Sosial

Pelatihan pengelolaan media sosial dan pembuatan video profil untuk eduwisata dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2025 pukul 19.30. Sasaran dari pelatihan ini yaitu anggota media dari pokdarwis. Pelatihan ini mengemas materi mengenai bagaimana mengelola media sosial yang baik dan bagaimana caranya untuk membuat konten yang menarik. Strategi yang dilakukan agar tercapainya program kerja ini yaitu dengan analisis potensi eduwisata dan target audiens, pembuatan konten menarik dan edukatif, serta pengelolaan media sosial yang konsisten dengan interaksi aktif. Kolaborasi dengan pihak desa dan komunitas atau instansi lokal untuk memperluas jangkauan promosi, sementara pelatihan dan panduan diberikan kepada pengelola desa untuk memastikan keberlanjutan. Manfaat dari pelaksanaan program ini yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dari anggota tim media pokdarwis sehingga dapat menjadi media promosi untuk eduwisata desa Mundu. Kegiatan promosi yang gencar melalui media sosial dapat memberikan peluang yang baik dibandingkan dengan promosi melalui media lain (Rijal *et al.*, 2020).

C. Pelatihan sambung pucuk bibit alpukat (okulasi)



Gambar 3. Pelatihan Sambung Pucuk (Okulasi)

Pelatihan sambung pucuk bibit alpukat (okulasi) dilaksanakan pada tanggal 2 Februari 2025 pada pukul 09.00 Wib. Sasaran dari program ini yaitu karangtaruna dusun Tegal Mitro. Pelatihan ini memuat materi mengenai bagaimana cara untuk menyambung alpukat dengan mengidentifikasi bagian-bagian dari alpukat, cara penyambungan, alat dan bahan. Sambung pucuk merupakan suatu proses penggabungan batang bawah dengan batang atas dari tanaman yang berbeda sedemikian

rupa menjadi penyatuan, dan kombinasi ini akan terus tumbuh membentuk tanaman baru (Dastama *et al.*, 2022). Tujuan dari pelatihan ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dari kelompok sasaran agar dapat memproduksi bibit alpukat yang berkualitas secara mandiri. Manfaat dari pelatihan ini yaitu kelompok sasaran mengetahui cara untuk memproduksi bibit alpukat yang berkualitas dengan menggunakan sambung pucuk (okulasi).

D. Sosialisasi pembuatan paket eduwisata desa Mundu



Gambar 4. Sosialisasi Pembuatan Paket Eduwisata

Sosialisasi pembuatan paket eduwisata desa Mundu dilaksanakan pada tanggal 24 januari 2025 pukul 19.30 Wib. Paket wisata merupakan suatu produk wisata yang menjadi suatu komposisi perjalanan yang disusun dan dijual guna memberikan kemudahan dan kepraktisan dalam melakukan perjalanan wisata (Rahmawati *et al.*, 202). Sosialisasi pembuatan paket eduwisata di Desa Mundu bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang peluang wisata berbasis edukasi. Dalam kegiatan ini, warga diperkenalkan pada konsep eduwisata yang menggabungkan pengalaman wisata dengan pembelajaran tentang budaya, lingkungan, dan kearifan lokal. Diskusi juga dilakukan untuk menggali potensi desa, seperti pertanian, peternakan, mandiri energi dan produk turunan olahan susu yang dapat dikemas menjadi paket wisata menarik. Selain itu, peserta diberikan wawasan mengenai strategi pemasaran. Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan masyarakat dapat lebih aktif dalam mengembangkan Desa Mundu sebagai destinasi eduwisata unggulan.

E. Pembuatan pupuk organik dengan memanfaatkan kotoran sapi



Gambar 5. Pembuatan Pupuk Organik

Pembuatan pupuk organik dengan memanfaatkan kotoran sapi dilaksanakan pada tanggal 29 januari 2025 pukul 09.00 Wib. Pupuk organik adalah pupuk yang sebagian besar atau

seluruhnya terdiri dari bahan organik yang berasal dari tanaman atau hewan yang telah melalui proses rekayasa, dapat berbentuk padat atau cair yang digunakan untuk mensuplai bahan organik, memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah (Nugraha, 2013). Pembuatan pupuk organik dari kotoran sapi merupakan langkah efektif dalam mengelola limbah ternak sekaligus meningkatkan kesuburan tanah secara alami. Proses ini dimulai dengan mengumpulkan kotoran sapi yang kemudian dicampur dengan bahan tambahan seperti dolomit, dedak, dan limbah organik lainnya serta EM 4. Setelah itu, campuran tersebut difermentasi menggunakan mikroorganisme pengurai agar kandungan nutrisinya lebih optimal. Selama proses fermentasi, penting untuk menjaga kelembaban dan memastikan aerasi yang cukup agar pupuk matang dengan baik..

F. Sosialisasi penataan eduwisata dan manfaatnya



Gambar 6. Sosialisasi Penataan Eduwisata

Sosialisasi penataan eduwisata dan manfaatnya dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2025 pukul 19.30 Wib. Metode sosialisasi bertujuan agar kelompok masyarakat penerima memahami, terdorong dan mampu meingplementasikan dengan mengubah perilaku melalui proses penyampaian materi (Ihsannudin *et al.*, 2023). Sosialisasi penataan eduwisata bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan destinasi wisata berbasis edukasi yang tertata dengan baik. Dalam kegiatan ini, warga diperkenalkan pada konsep penataan kawasan wisata yang mencakup aksesibilitas, fasilitas pendukung, dan pengelolaan lingkungan. Selain itu, sosialisasi juga menekankan pentingnya mengembangkan atraksi wisata yang tidak hanya menarik, tetapi juga memberikan nilai edukatif bagi pengunjung. Dengan perencanaan yang matang, eduwisata dapat menjadi daya tarik utama yang berkelanjutan dan meningkatkan jumlah wisatawan. Masyarakat diharapkan dapat bekerja sama dalam menjaga kebersihan, keamanan, dan kenyamanan agar wisatawan mendapatkan pengalaman yang berkualitas. Dengan pengelolaan yang baik, eduwisata tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi, tetapi juga melestarikan warisan budaya dan lingkungan untuk generasi mendatang.

G. Pengembangan rute eduwisata berupa pembuatan peta fisik dan manfaatnya



Gambar 7. Pengembangan Rute Eduwisata Berupa Peta Fisik

Pengembangan rute eduwisata berupa pembuatan fisik dan manfaatnya dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2025 pada pukul 19.30 Wib. Pengembangan rute eduwisata melalui pembuatan peta fisik seperti jalur wisata, papan informasi, dan fasilitas pendukung sangat penting untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan. Rute eduwisata menjadi salah satu bagian yang penting untuk memberikan informasi mengenai eduwisata yang berada disuatu wilayah (Nisa *et al.*, 2019). Pembuatan peta fisik dapat memudahkan pengunjung untuk mengetahui lokasi wisata. Selain itu, penambahan papan informasi di setiap titik edukatif akan memudahkan wisatawan memahami nilai sejarah, budaya, atau lingkungan yang disajikan. Fasilitas seperti tempat istirahat, toilet, dan area parkir juga perlu disediakan agar pengunjung merasa nyaman selama berada di lokasi. Dengan adanya infrastruktur yang memadai, eduwisata dapat lebih menarik dan memberikan pengalaman yang lebih menyenangkan bagi wisatawan. Manfaat dari pengembangan rute eduwisata ini tidak hanya dirasakan oleh wisatawan, tetapi juga oleh masyarakat setempat. Rute yang tertata dengan baik dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, sehingga berdampak positif pada perekonomian lokal melalui peningkatan pendapatan dari sektor wisata.

H. Optimalisasi lahan pekarangan sebagai bentuk ketahanan pangan



Gambar 8. Optimalisasi Lahan Pekarangan Sebagai Bentuk Ketahanan Pangan

Program Optimalisasi lahan pekarangan sebagai bentuk ketahanan pangan dilaksanakan pada tanggal 9 Februari pada pukul 15.30 Wib. Program optimalisasi lahan pekarangan merupakan langkah strategis dalam mendukung ketahanan pangan dengan memanfaatkan lahan yang tersedia di sekitar rumah`. Masyarakat didorong untuk menanam berbagai jenis tanaman pangan seperti cabai, tomat, timun, nagka, alpukat, dan mangga yang bermanfaat untuk konsumsi sehari-hari. Dengan adanya program ini, masyarakat tidak hanya mengurangi ketergantungan pada pasar, tetapi juga memperoleh pangan yang lebih sehat dan berkualitas. Optimalisasi pekarangan juga dapat

meningkatkan kesadaran akan pentingnya pertanian berkelanjutan dalam skala rumah tangga. Manfaat dari program ini sangat luas, baik dari segi ekonomi, lingkungan, maupun kesehatan. Dengan menanam sendiri kebutuhan pangan, rumah tangga dapat menghemat pengeluaran dan meningkatkan kemandirian dalam memenuhi kebutuhan gizi keluarga. Selain itu, pemanfaatan lahan pekarangan membantu menciptakan lingkungan yang lebih hijau dan asri. Lahan pekarangan jika dikelola dengan baik akan dapat menambah penghasilan keluarga (Yusuf, 2018).

I. Penanaman tanaman pakan ternak sebagai percontohan di lahan eduwisata



Gambar 9. Penanaman Tanaman Pakan Ternak Sebagai Percontohan Di Lahan Eduwisata

Penanaman tanaman pakan ternak sebagai percontohan di lahan eduwisata dilaksanakan pada 26 Januari 2025 pukul 09.00 Wib. Potensi lahan pertanian yang dapat menghasilkan hijauan sebagai sumber pakan turut memberikan andil bagi perkembangan peternakan (Susilawati *et al.*, 2014). Penanaman tanaman pakan ternak sebagai percontohan di lahan eduwisata bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai teknik budidaya pakan yang berkualitas. Lahan ini dapat digunakan untuk menanam berbagai jenis tanaman pakan seperti rumput odot, kolonjono, odot super dan pakan yang memiliki nilai gizi tinggi bagi ternak. Selain sebagai sumber belajar, lahan percontohan ini juga dapat menjadi contoh bagi peternak dalam meningkatkan produksi pakan secara mandiri. Dengan adanya percontohan ini, peternak dapat memahami pentingnya ketersediaan pakan berkualitas untuk meningkatkan produktivitas ternak mereka. Eduwisata berbasis pertanian ini juga dapat menarik wisatawan yang ingin mempelajari praktik peternakan yang berkelanjutan. Manfaat dari penanaman tanaman pakan ternak ini tidak hanya dirasakan oleh peternak, tetapi juga oleh masyarakat secara luas. Dengan adanya sumber pakan yang cukup, biaya pembelian pakan dapat ditekan, sehingga meningkatkan efisiensi usaha peternakan. Selain itu, lahan percontohan ini dapat menjadi bagian dari program wisata edukatif yang mengajarkan tentang keterkaitan antara pertanian dan peternakan dalam mendukung ketahanan pangan.

KESIMPULAN

Pengembangan eduwisata berbasis pertanian, peternakan, dan mandiri energi merupakan langkah strategis dalam menciptakan destinasi wisata yang edukatif dan berkelanjutan. Dengan menggabungkan ketiga sektor ini, wisatawan dapat memperoleh pengalaman belajar langsung tentang teknik budidaya

tanaman, sistem peternakan modern, serta pemanfaatan energi terbarukan. Selain meningkatkan daya tarik wisata, konsep ini juga membantu masyarakat dalam mengoptimalkan sumber daya lokal secara efisien. Eduwisata bukan hanya memberikan manfaat ekonomi melalui peningkatan kunjungan wisatawan, tetapi juga mendorong praktik pertanian dan peternakan yang lebih ramah lingkungan. Dengan pendekatan yang tepat, desa Mundu dapat berkembang menjadi pusat edukasi sekaligus destinasi wisata yang inovatif dan mandiri. Program ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya ketahanan pangan, pengelolaan sumber daya alam, dan penggunaan energi terbarukan. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan eduwisata akan memperkuat kemandirian ekonomi serta menciptakan peluang usaha baru. Dengan dukungan pemerintah dan partisipasi aktif masyarakat, eduwisata berbasis keberlanjutan ini dapat menjadi model bagi desa lain dalam mengembangkan potensi lokal mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan laporan akhir Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Mundu, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten dengan baik. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Sebelas Maret (UNS) yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menjalankan program KKN ini. Ucapan terima kasih kepada dosen pembimbing lapangan atas bimbingan dan arahnya selama pelaksanaan KKN. Kami juga menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada pemerintah Desa Mundu, khususnya Kepala Desa beserta perangkat desa yang telah menerima dan mendukung kami dalam menjalankan program ini. Terima kasih juga kepada masyarakat Dukuh Tegalmietro dan Dukuh Dungus, Desa Mundu yang dengan hangat menyambut kehadiran kami, serta turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang kami laksanakan. Tak lupa, kami mengapresiasi kerja sama dan kebersamaan seluruh anggota Kelompok 56 KKN Tematik UNS yang telah berkontribusi dan bekerja keras dalam menyelesaikan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dastama, R., Sahputra, H., & Harahap, E. J. (2022). Pengaruh Panjang Entres terhadap Keberhasilan Sambung Pucuk pada Tanaman Alpukat (*Persea americana* Mill.). *Agrinula: Jurnal Agroteknologi dan Perkebunan*, 5(1), 20-29.
- Ihsannudin, I., Sriyono, S., Tamam, B., Arifiyanti, N., & Kurniyanto, I. R. (2023). PENDAMPINGAN PEMBUATAN SITE PLAN DAN PENATAAN VEGETASI EKOWISATA MUARA MBADUK. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 9465-9469.
- Nisa, A. U. K., Sulardiono, B., & Suprpto, D. (2019). Strategi Pengembangan Ekowisata Di Kawasan Konservasi Mangrove Pantai Kertomulyo, Trangkil, Pati Ecotourism Development Strategy For Mangrove Conservation Area Of Kertomulyo Beach, Trangkil, Pati. *Management of Aquatic Resources Journal (MAQUARES)*, 8(3), 169-176.

- Nugraha, S. P. (2013). Pemanfaatan kotoran sapi menjadi pupuk organik. *AJIE (Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship)*, 2(03), 193-197.
- Pamungkas, J., Sujarwo, S., Abd Jabar, C. S., Lathifah, W., & Anggra, E. P. (2023). " Pokdarwis" Alternatif Solusi Optimalisasi Kualitas Sumber Daya Manusia di Kampung Emas. *Lentera: Multidisciplinary Studies*, 2(1), 100-109.
- Rahmawati, P. I., Widiastini, N. M. A., & Suarmanayasa, I. N. (2022). Paket Eduwisata Desa Sidetapa, Buleleng. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 369.
- Rijal, S., Nasri, N., Ardiansyah, T., & Chairil, A. (2020). Potensi pengembangan ekowisata rumbia Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Hutan Dan Masyarakat*, 1-13.
- Susilawati, I., Indriani, N. P., & Tanuwiria, U. H. (2014). Inovasi Teknologi Pakan Sapi Potong Berbasis Sumberdaya Lokal di Desa Pasirbungur dan Purwadadi Barat Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang. *DHARMAKARYA: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 3(1).
- Yusuf, A. (2018). Optimalisasi lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan dan ekonomi keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 104-107.